

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Secara umum *ahlu kitab* diartikan sebagai kaum Yahudi dan Nasrani yang terjadi pada era klasik, namun pada era pertengahan *ahlu kitab* bermakna dan merujuk pada semua agama yang selain Islam. Sedangkan turunya Al-Qur'an di dunia adalah sebagai bentuk penyempurna terhadap kitab terdahulu yaitu *Zabur*, *Taurat* dan *Injil*. Namun, banyak *ahlu kitab* yang menerima dan menolak Al-Qur'an, sehingga terjadi perbedaan makna *ahlu kitab* dalam Al-Qur'an dari masa ke masa.

Khususnya pada era atau masa milenial terdapat seorang *muafassir* yaitu M. Quraish Shihab yang memberikan makna *ahlu kitab* sesuai dengan era milenial. Pendapat M. Quraish Shihab mengenai makna *ahlu kitab* lebih merujuk pada semua kaum *non muslim* yang memiliki pegangan kitab.

2. Terdapat tiga tema mengenai relevansi *ahlu kitab* di era milenial berdasarkan tafsir al-misbah karya M. Quraish Shihab yaitu makanan hasil sembelihan oleh *ahlu kitab*, menikah dengan *ahlu kitab* dan ungkapan kepada *ahlu kitab* di era milenial.

Mengonsumsi makanan hasil sembelihan oleh *ahlu kitab* selain Islam tidak boleh karena dalam penyembelihan tidak sesuai dengan syari'at Islam. Sedangkan laki-laki muslim yang menikah dengan perempuan *ahlu kitab* di bolehkan dengan tujuan untuk berdakwah yaitu memasukan *ahlu kitab* perempuan ke dalam agama Islam.

Julukan *ahlu kitab* di era milineal bukanlah kafir, namun diganti dengan sebutan *non muslim* dengan tujuan untuk menghormati agama selain Islam, karena seperti orang-orang Yahudi dan Nasrani masih berpegang pada kitab yang juga sebagian isinya terdapat dalam Al-Qur'an.

Interaksi muslim dengan *ahlu kitab* bersifat inklusif dan dinamis (toleransi).

B. Saran

Berdasarkan penjelasan mengenai kesimpulan makna *ahlu kitab* dalam tafsir Al-Misbah, maka peneliti mampu memberikan saran yaitu :

Cendekiawan baik lingkup mahasiswa atau peneliti senantiasa mengkaji hasil pemikiran *mufassir* mengenai ayat-ayat yang membahasa tentang kehidupan sosial bermasyarakat, sehingga dapat menambah wawasan dan kajian baru mengenai tafsir Al-Qur'an lebih khusus pada makna *ahlu kitab* di era yang akan mendatang.

Semakin berkembangnya dunia tafsir mengakibatkan semakin banyaknya tafsir yang muncul, seperti tafsir yang dikeluarkan. Sehingga perlu diadaknya penelitian mengenai tafsir terhadap tafsir yang baru saja muncul, dengan tujuan untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama manusia dalam menanggapi dunia yang semakin berkembang terutama dalam bidang keilmuan agama di era modern seperti saat ini.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga sikap kritis oleh pembaca dengan baik dan bijak terhadap penelitian ini dapat menyempurnakan penelitian mengenai tema yang sama di masa yang akan mendatang.